

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Hasil Penelitian

1. Sejarah singkat Pondok Pesantren Inayatul Marzuki

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang menjadi sentral untuk menggali dan mengembangkan ilmu-ilmu agama. Melihat sekarang ini ilmu-ilmu agama agak kurang diminati oleh anak-anak dan orang tua, dengan adanya pondok pesantren ini untuk menggugah serta menggerak anak-anak agar senang dan menyukai terhadap ilmu agama supaya mereka tidak terjerumus dalam kemerosotan akhlak. Tugas pondok pesantren dan kitalah menciptakan kader anak bangsa yang berkualitas baik dari segi intelektual maupun moral yang baik.

Pondok Pesantren Inayatul Marzuki sebagai salah satu lembaga pendidikan formal di bidang Agama Islam sangat diharapkan kehadirannya serta peran sertanya dalam membangun, mendidik anak bangsa pada masa kemerdekaan ini. Lebih-lebih pada masa sekarang ini adanya krisis akhlak dan budi pekerti, pelajaran agama sangat dibutuhkan dalam meniti kepribadian dan moral anak untuk menentukan baik buruknya generasi penerus demi perjuangan dan cita-cita pemimpin terdahulu terhadap bangsa dan negara ini di masa yang akan datang.

Pondok Pesantren Inayatul Marzuki didirikan oleh KH. Abdullah Jamal (alm). Perjuangan dalam membangun pondok tidaklah semudah membalik telapak

tangan, begitu banyak rintangan, halangan dan tantangan yang beliau hadapi tetapi dengan bermodalkan keyakinan, ketabahan dan kesabaran akhirnya tepat pada tahun 1987 M. bertepatan dengan tahun 1407 H. berdirilah sebuah pondok di tengah-tengah hamparan lahan pertanian, pondok tersebut diberi nama pondok pesantren Inayatul Marzuki. Usia pondok ini masih tergolong muda akan tetapi sudah terkenal ke pelosok-pelosok daerah. Hal ini dapat dibuktikan dari santri dan santriwatinya bukan hanya berasal dari Kabupaten Banjar tetapi banyak juga yang berasal dari luar Kabupaten Banjar. Adapun identitas Pondok Pesantren Inayatul Marzuki dapat dinyatakan sebagai berikut.

- a. Nama Sekolah : Pondok Pesantren Inayatul Marzuki
- b. Tahun Berdiri : 1987
- c. Alamat (Kode Pos) : Tatah Layap (70654)
- d. Kecamatan : Tatah Makmur
- e. Kabupaten : Banjar
- f. Provinsi : Kalimantan Selatan
- g. Nomor Telp/HP : 08152000863
- h. Tingkat : Ula, Wustha dan Ulya

2. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Inayatul Marzuki

a. Visi Pondok Pesantren Inayatul Marzuki

Visi Pondok Pesantren Inayatul Marzuki adalah “*Membentuk sumber daya manusia yang cerdas, mandiri, dan berwawasan luas serta beriman, bertakwa dan berakhlak mulia*”.

b. Misi Pondok Pesantren Inayatul Marzuki

Misi Pondok Pesantren Inayatul Marzuki adalah:

- 1) Membekali siswa dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang tepat guna.
- 2) Memperdalam, memperkokoh dan memantapkan keimanan dan ketakwaan melalui pendalaman ilmu-ilmu agama.
- 3) Menciptakan, menjaga dan meningkatkan hubungan yang baik dan harmonis antara pondok pesantren, orang tua santri dan masyarakat.

c. Tujuan Pondok Pesantren Inayatul Marzuki

Tujuan Pondok Pesantren Inayatul Marzuki adalah “*agar terbentuk sumber daya manusia yang disamping beriptek juga berimtak sehingga dapat berguna bagi agama, masyarakat, nusa dan bangsa*”.

3. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha di Pondok Pesantren Inayatul Marzuki

Jumlah tenaga pengajar di Pondok Pesantren Inayatul Marzuki ada 30 orang yang sebagian besar alumni Pondok Pesantren Darussalam Martapura yang merupakan basis pendidikan Islam di Provinsi Kalimantan Selatan ini dan sudah terbukti mampu melahirkan ulama-ulama karismatik. Berikut ini akan dipaparkan dalam tabel sebagai berikut:

Matrik: Tabel 4.1 *Daftar Ustadz/Ustadzah di Pondok Pesantren Inayatul Marzuki*

No	Nama	L /P	Tempat/ Tanggal	Pendidikan Terakhir	Tahun Kelulusan	Jabatan	Mulai bertugas
----	------	---------	--------------------	------------------------	--------------------	---------	-------------------

			Lahir				
1	2	3	4	5	6	7	8
1	H.Syamsuddin	L	Layap Baru, 01/07/195 4	Shalatih Mekkah	1979	Pimpinan	4/5/1987
2	H.M.Acil Sius	L	Tatah Layap, 17/09/193 9	MA Darussalam	1960	Guru	5/7/1989
3	Darul Quthni	L	Layap Baru, 12/12/195 9	MA Darussalam	1981	Kep-Sek Ulya	4/7/1987
4	Noorman	L	Tatah Bangkal, 01/07/196 1	MA Darussalam	1985	Guru/TU	4/10/1991
5	Barsuni	L	Tatah Layap, 11/06/195 8	MA Darussalam	1981	Guru	6/5/1991

6	H.Asfani	L	Layap Baru, 10/10/197 1	MA Darussalam	1998	Kep-Sek Wustha	3/10/1999
7	H. Ah. Dimiyathi, S. Pd. I	L	Tatah Layap, 05/01/197 6	STAI AL JAMI	2012	Guru	7/1/2002
8	Abdul Fatah	L	Tatah Layap, 19/03/197 0	MA Darussalam	1998	Guru	4/10/1998
9	Hamrani	L	Tatah Layap, 10/08/197 6	MA Darussalam	1999	Guru/TU	6/10/2000
10	Iskandar	L	Layap Baru, 27/05/197 0	MA Nurul Jannah	2000	Guru	7/12/2005
11	M.Baihaqi	L	Tatah Layap, 23/03/198	IAIN Antasari	2015	Guru/TU	7/1/2002

			2				
12	Khaidir	L	Tatah Layap, 21/08/198 1	MA Inayatul Marzuki	2003	Kep-Sek Ula	7/9/2004
13	H.A.Anwar	L	Tatah Layap, 01/07/196 5	MA Darussalam	1995	Guru	5/10/1996
14	M.Khair	L	Mekar Sari, 18/09/197 8	MA Datu Kelampayan	2006	Guru	8/6/2007
15	Abdillah	L	Layap Baru, 03/09/198 1	MA Darussalam	2004	Guru	7/9/2004
16	A.Royani	L	Layap Baru, 07/05/198 5	MA Darussalam	2009	Guru	7/12/2013
17	M.Bahrul Ilmi	L	Layap Baru,	MA Darussalam	2009	Guru	7/12/2013

			08/03/198 6				
18	H.Ismail	L	Layap Baru, 09/07/198 3	MA Darussalam	2005	Guru	29006- 2008
19	Hj.Aisyah, S, Pd. I	P	Layap Baru, 06/07/198 4	STAI Al- Jami	2012	Guru	8/7/2000
20	Hj.Aisyah, S, Pd. I	P	Layap Baru, 19/03/198 4	STAI Darussalam	2012	Guru	7/12/2005
21	Dahlia	P	Mekar Sari, 25/09/197 6	MA Darussalam	2001	Guru	7/1/2002
22	Marfuah	P	Layap Baru, 09/12/198 2	MA Inayatul Marzuki	2002	Guru	7/1/2002
23	Qamariah,S.Pd.I	P	Tatah	IAIN	2011	Guru	7/9/2004

			Layap, 05/09/198 3	Antasari			
24	Hanifah	P	Tatah Layap, 22/12/197 8	MA Inayatul Marzuki	2002	Guru	7/1/2002
25	Munawarah	P	Tatah Layap, 10/01/198 5	MA Inayatul Marzuki	2003	Guru	10/9/2005
26	Marni	P	Tatah Bangkal, 15/16/198 3	MA Inayatul Marzuki	2005	Guru	7/12/2005
27	Rusliani	P	Tatah Bangkal, 05/04/198 3	MA Inayatul Marzuki	2005	Guru	7/12/2005
28	Mahmudah	P	Layap Baru, 08/07/197 3	MA Inayatul Marzuki	1995	Guru	7/1/1996

29	Tamrinah	P	Tatah Bahalang, 20/10/197 8	MA Islahul Aulad	1993	Guru	7/1/2001
30	Jumiati	P	Tatah Bangkal, 09/09/198 3	MA Inayatul Marzuki	2005	Guru	7/12/2005

Matrik: tabel 4.2 Nama-Nama Wali Kelas Tahun Ajaran 2017/2018

No	Nama	Wali Kelas	Tingkat
1	Rusliani	I A	Ula
2	Dahlia	II A	Ula
3	Qamariah	III A	Ula
4	Munawarah	III B	Ula
5	Marfuah	IV A	Ula
6	Marni	IV B	Ula
7	A. Royani	V A	Ula
8	Hanifah	V B	Ula
9	Abdillah	VI A	Ula
10	Hj. Aisyah	VI B	Ula
11	M. Bahrul Ilmi	I A	Wustha
12	Hj. Aisyah Dimyathi	I B	Wustha
13			
14	Jumiati	II B	Wustha
15	M. Khair	III A	Wustha
16	M. Baihaqi	III B	Wustha
17	Barsuni	I	Ulya
18	H. Asfani	II	Ulya
19	H. A. Dimyathi	III	Ulya

4. Keadaan peserta didik di Pondok Pesantren Inayatul Marzuki

Pondok Pesantren Inayatul Marzuki memiliki 3 jenjang pendidikan non formal yang berbasis agama yaitu pertama tingkat ula 6 tahun, kedua tingkat wustha 3 tahun sebagai lanjutan tingkat ula dan ketiga tingkat Ulya 3 tahun sebagai tahapan akhir masa pendidikan di pondok pesantren ini. Berikut daftar santri pada tahun 2017/2018.

Matrik: tabel 4.3 Jumlah Santri Tingkat Ula

No	Tingkatan Ula			
	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	9	11	20
2	II	15	12	27
3	III	10	10	20
4	IV	17	13	30
5	V	13	16	30
6	VI	12	8	20
Total		76	70	146

Matrik: tabel 4.4 Jumlah Santri Tingkat Wustha

No	Tingkatan Wustha			
	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	7	11	18
2	II	6	6	12

3	III	9	7	16
Total		22	24	46

Matrik: tabel 4.5 Jumlah Santri Tingkat Ulya

No	Tingkatan Ulya			
	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	5	3	8
2	II	5	10	15
3	III	3	6	9
Total		13	19	32

Matrik: table 4.6 Jumlah seluruh santri di Pondok Pesantren Inayatul Marzuki

Tahun Ajaran 2017/2018

Perempuan	Laki-laki	Total
113	111	224

5. Keadaan Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Inayatul Marzuki

Seiring dengan digulirkannya bola otonomi daerah diberbagai sektor kehidupan termasuk dunia pendidikan tak terkecuali pondok pesantren. Pondok Pesantren Inayatul Marzuki turut berbenah diri mengupayakan perbaikan dan peningkatan sarana dan prasarana pesantren dalam rangka peningkatan mutu serta sosialisasi di mata masyarakat. Adapun untuk sarana dan prasarana yang tersedia

di Pondok Pesantren Inayatul Marzuki dapat dilihat seiring dengan perkembangannya yang saat ini sudah mempunyai 25 kelas/lokal, 2 buah kantor untuk guru pesantren dan guru MTs Inayatul Marzuki, 1 mushalla dan 1 perpustakaan sekolah.

B. Penyajian Data tentang Problematika Pembelajaran Mawaris di Pondok Pesantren Inayatul Marzuki Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar

Dalam penyajian data tentang problematika pembelajaran Mawaris di Pondok Pesantren Inayatul Marzuki Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar akan disajikan dalam uraian deskriptif berdasarkan data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui observasi, wawancara maupun dokumenter. Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk menggali data tentang problematika pembelajaran Mawaris yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Inayatul Marzuki Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar, adapun wawancara dilakukan kepada 2 orang guru mata pelajaran Mawaris dan juga peserta didik pada jenjang wustha dan ulya, serta dokumentasi dilakukan untuk memenuhi data dari informan ataupun responden yang belum lengkap.

Untuk memudahkan dalam memahami dan menganalisis penelitian ini, maka data yang disajikan berdasarkan beberapa pokok bahasan sebagai berikut.

1. Macam-macam Problematika Pembelajaran Mawaris di Pondok Pesantren Inayatul Marzuki Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar

a. Problematika yang berhubungan dengan peserta didik

Peserta didik termasuk dalam faktor yang berpengaruh atas berhasil tidaknya suatu tujuan pembelajaran yang dilakukan. Peserta didik yang ada di kelas II Wustha dan II Ulya Pondok Pesantren Inayatul Marzuki tentu berbeda satu dengan yang lainnya entah itu berbeda karakteristik, terutama tingkah laku, perhatian dalam menerima pembelajaran di dalam kelas, kecerdasan, keaktifan, kesehatan baik jasmani maupun rohani dan minat mereka terhadap bahan pelajaran yang diberikan guru mata pelajaran Mawaris, perbedaan tersebut dapat dilihat dari hasil observasi penulis waktu pembelajaran berlangsung.

Dalam 12 peserta didik yang ada di kelas II Wustha tentu saja tingkah laku mereka berbeda-beda, saat pembelajaran berlangsung peserta didik yang berhadir hanya 9 orang, karena ada 2 peserta didik yang sedang sakit sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan belajar mengajar dan ada 1 orang yang izin. Pembelajaran Mawaris dilakukan setelah jam istirahat sehabis sholat ashar yaitu jam 16:30, pada saat proses belajar mengajar ada peserta didik yang ada di kelas memperhatikan guru yang sedang mengajar tapi ada juga yang berbicara dengan teman semejanya sambil bersenda gurau dan tidak memperhatikan guru yang menjelaskan di depan.¹

¹Hasil observasi di kelas II Wustha Pondok Pesantren Inayatul Marzuki pada hari Selasa, 19 September 2017.

Sedangkan untuk peserta didik yang ada di kelas II Ulya ada 15 orang, saat pembelajaran berlangsung semua peserta didik hadir. Pembelajaran Mawaris berlangsung pada jam pertama yaitu jam 14:30, keadaan di kelas pada saat itu bermacam-macam ada yang berbicara dengan teman sebangkunya, ada yang mengantuk, ada juga yang memperhatikan penjelasan guru.²

Menurut peserta didik yang ada di kelas Wustha masalah yang mereka hadapi saat pembelajaran Faraidh adalah mereka kesusahan saat hitung menghitung dan juga ada beberapa yang kelelahan saat belajar karena mereka mengikuti sekolah pagi dan juga mereka sering kepanasan saat belajar sehingga menyebabkan mereka tidak fokus saat belajar.³ Adapun untuk kelas Ulya mereka kesulitan berkonsentrasi saat belajar dan juga guru yang mengajar kadang-kadang masuk mengajar dan kadang tidak sehingga menyebabkan mereka tidak terlalu paham dengan pembelajaran.⁴

b. Problematika yang berhubungan dengan penguasaan dan pengembangan materi

Penguasaan dan pengembangan materi tentunya berhubungan dengan guru mata pelajaran Mawaris itu sendiri. Berdasarkan hasil observasi dalam hal penguasaan dan pengembangan materi guru mata pelajaran Mawaris yang ada di

²Hasil observasi di kelas II Ulya Pondok Pesantren Inayatul Marzuki pada hari Senin, 18 September 2017.

³Winda Rahmawati, Nor Azizah dkk, siswa kelas II Wushta, hasil wawancara pribadi, Tatah Layap, Selasa 19 September 2017.

⁴M. Rizky, A. Ridha dkk, siswa kelas II Ulya, hasil wawancara pribadi, Tatah Layap, Senin 18 September 2017.

Pondok Pesantren Inayatul Marzuki sangat menguasai dan mengembangkan bahan materi mawaris, ini semua dapat terlihat dari saat ustadzah J menjelaskan dan memberikan contoh kepada peserta didik saat beliau mengajar, dan juga ustadzah J memerintahkan peserta didik untuk membaca materi waris yang akan dipelajari, kemudian mempersilahkan peserta didik bertanya mengenai materi waris yang tidak dipahami, lalu ustadzah J meminta salah satu peserta didik untuk memberikan jawaban kepada peserta didik yang bertanya, karena pada saat itu Ustadzah J menggunakan metode tanya jawab, ustadzah J tidak terlalu banyak menjelaskan, tugas ustadzah J hanya sebatas meluruskan jawaban dari salah satu peserta didik yang menjawab pertanyaan.⁵

Sedangkan untuk Ustadz KHS beliau sangat menguasai dan mengembangkan materi Mawaris terlebih lagi beliau sendiri yang mengarang kitab pembelajaran Mawaris yaitu kitab “*Taudhihul Fa'idh*”, saat menyampaikan materi mawaris beliau menggunakan metode ceramah kepada peserta didik baru setelah itu mempersilahkan peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang tidak dipahami lalu beliau jawab pertanyaan peserta didik tadi.⁶

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik pada kelas Wustha dan Ulya.

“saat mengajar Ustadzah J sangat menguasai materi Faraidh, saat guru menjelaskan cepat paham apa yang dimaksudoleh gur karena

⁵Hasil Observasi di kelas Wustha Pondok Pesantren Inayatul Marzuki pada Selasa, 19 September 2017.

⁶Hasil Observasi di kelas Ulya Pondok Pesantren Inayatul Marzuki pada Senin, 18 September 2017.

guru menjelaskan beserta contoh.⁷Saat Ustadz KHS mengajar sangat menguasai materi mawaris apalagi kitab yang digunakan saat belajar mengajar adalah karangan beliau sendiri, beliau menjelaskan benar-benar rinci tidak berbelit-belit. Cuma beliau jarang masuk sering keelahan apalagi beliau sudah tua.⁸

c. Problematika yang berhubungan dengan metode mengajar

Berdasarkan hasil observasi penulis, metode yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar adalah ceramah, tanya jawab dan *reading aloud*. Pada kelas II Wustha materi yang diajarkan pada saat itu adalah mengenai bagian-bagian ahli waris, pada saat pembelajaran berlangsung ada 2 peserta didik yang tidak hadir karena sakit dan 1 orang peserta didik yang izin karena mengikuti kegiatan Pramuka di sekolahnya yang pagi. Saat masuk guru mengucapkan salam dan mengabsen peserta didik kemudian memberikan pertanyaan mengenai materi minggu yang lalu serta menanyakan apa ada PR setelah itu baru memberitahu materi yang akan dipelajari hari ini saat memulai mengajar guru menjelaskan bagian-bagian waris setelah itu guru mengadakan sesi Tanya jawab. Peserta didik dipersilahkan untuk bertanya, kemudian salah satu peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan temannya tadi, tugas guru hanya menyimak jawaban dari peserta didik, kalau masih ada yang belum paham atau jawaban dari peserta didik tadi kurang baru guru menjelaskan dan menambahkan jawaban peserta didik tadi. Setelah waktu pembelajaran hampir selesai guru memberi tugas kepada peserta didik mengenai pembelajaran tadi. Dan langsung dijawab saat itu juga tapi karena

⁷ Winda Rahmawati, Nor Azizah dkk, siswa kelas II Wushta, hasil wawancara pribadi, Tata Layap, Selasa 19 September 2017.

⁸ M. Rizky, A. Ridha dkk, siswa kelas II Ulya, hasil wawancara pribadi, Tata Layap, Senin 18 September 2017.

waktunya tidak sempat tugas itu dijadikan PR untuk peserta didik dan dikumpul saat pertemuan yang akan datang.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran, *Ibu waktu pembelajaran Mawaris memakai metode tanya jawab dan ceramah.*⁹

Sedangkan untuk kelas II Ulya yang hadir saat pembelajaran Mawaris ada 15 peserta didik, semua peserta didik pada hari itu hadir semua tidak ada yang tidak hadir. Materi yang diajarkan pada saat itu mengenai “*Hijab dan Macam-macamnya*”. Saat masuk kelas guru mengucapkan salam kepada peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung guru memerintahkan peserta didik membaca materi yang akan dipelajari setelah itu guru bertanya kepada peserta didik mengenai materi yang dipelajari, atau peserta didik yang bertanya dan peserta didik yang lain mesti menjawab pertanyaan temannya tadi, baru setelah itu guru menjelaskan kepada peserta didik mengenai materi pembelajaran, guru mengabsen peserta didik saat terakhir pembelajaran.

d. Problematika yang berhubungan dengan media pembelajaran

Pada saat penyampaian materi guru hanya menggunakan kitab Faraidh untuk mengajar dan menggunakan papan tulis yang ada untuk membantu menulis hal-hal yang perlu disampaikan kepada peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik kelas VIII Wustha, “ustadzah tidak pernah menggunakan media belajar selain kitab dan juga beliau

⁹Jumiati, Guru Mata Pelajaran Mawaris, Wawancara Pribadi, Tata Layap, Selasa, 19 September 2017.

menulis dipapan tulis kalau kami tidak paham. Baru setelah itu beliau menjelaskan”.¹⁰

e. Problematika yang berhubungan dengan evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi Mawaris. Dari hasil observasi yang penulis lihat pada saat pembelajaran mawaris, Ustadzah J melakukan kegiatan evaluasi seperti ujian harian, setiap kali habis pembelajaran kalau waktunya masih sempat, misalkan tidak sempat dijadikan PR dan beliau juga selalu melakukan pertanyaan kepada peserta didik setiap kali beliau baru masuk kelas untuk mengetahui apakah peserta didik masih ingat dengan pelajaran yang telah lalu. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Mawaris.

Sedangkan untuk Ustadz KHS tidak melakukan ujian harian, guru hanya menilai saat ujian semester saja.

2. Macam-macam Usaha Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Sebelum guru mengambil pilihan usaha apa untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik, guru terlebih dahulu melakukan langkah-langkah yaitu:

a. Identifikasi

Untuk Ustadzah J sendiri beliau melihat data peserta didik yang kesulitan belajar melalui hasil dari ulangan harian yang beliau adakan, dan juga dilihat dari kehadirannya saat pembelajaran dan juga ustadzah J melakukan wawancara

¹⁰Winda Rahmawati, Nor Azizah dkk, siswa kelas II Wushta, hasil wawancara pribadi, Tata Layap, Selasa 19 September 2017.

dengan peserta didik mengenai kesulitan apa saja yang dihadapi saat pembelajaran Mawaris berlangsung. Menurut Ustadzah J:

*“Kesulitan yang dihadapi santri saat pembelajaran Mawaris itu saat berhitung, dalam pelajaran Mawaris banyak hitungan-hitungannya oleh sebab itu santri tidak terlalu bisa itu sebabnya yang membuat mereka tidak suka dengan pembelajaran Mawaris, dan juga mereka kurang konsentrasi, karena belajarnya setelah istirahat saat harinya panas belajar menghitung lagi apalagi ada santri yang kalau paginya itu sekolah Aliyah dan Tsanawiyah oleh sebab itu membuat mereka kelelahan”.*¹¹

Adapun menurut Ustadz KHS, kesulitan yang dihadapi peserta didik saat pembelajaran Mawaris berlangsung itu kurang pemahannya peserta didik terhadap pembelajaran Mawaris.

b. Diagnosis

Jadi menurut Ustadzah J kesulitan yang dihadapi peserta didik saat pembelajaran Mawaris berlangsung yaitu masalah berhitung dan kurangnya konsentrasi dari peserta didik saat pembelajaran berlangsung.

Adapun menurut Ustadz KHS kesulitan yang dihadapi peserta didik mengenai pembelajaran Mawaris yaitu masalah pemahaman materi.

c. Prognosis

Setelah kesulitan yang dihadapi peserta didik diketahui guru baru guru menyusun rencana yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah belajar peserta didik. Menurut Ustadzah J untuk mengatasi mengenai masalah berhitung Ustadzah J memerintahkan peserta didik untuk belajar lagi, hapalannya diingat, terus baca buku dan juga latihan, untuk yang kurang konsentrasi diperintahkan untuk

¹¹ Jumiaty, Guru Mata Pelajaran Mawaris, Wawancara Pribadi Tatah Layap, Selasa, 19 September 2017.

mengerjakan tugas. Adapun Ustadz KHS bagi peserta didik yang kurang paham sama dengan Ustadzah J diperintahkan untuk belajar lagi.

d. Terapi atau pemberian bantuan

Menurut Ustadzah J untuk peserta didik yang bermasalah dalam berhitung cara mengatasinya dengan cara melakukan remedial seperti hapalannya, terus membaca buku baru dilakukan latihan, adapun untuk peserta didik yang kurang konsentrasi seperti ada yang mengantuk maupun berbicara dengan teman langsung diperintahkan untuk maju ke depan mengerjakan tugas, dan juga untuk yang mengantuk diminta untuk mengambil air wudhu supaya mengantuknya hilang.

Adapun menurut Ustadz KHS mengenai peserta didik yang kurang paham terhadap pelajaran Mawaris diminta untuk mengulang-ulang pelajaran yang kurang dimengerti.

e. Tindak lanjut atau follow up

Setelah diketahui berhasil atau tidaknya usaha yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik baru dilakukan tindak lanjut, untuk Ustadzah J sendiri jika masih ada peserta didik yang bermasalah terhadap pembelajaran Mawaris baru dipanggil peserta didik yang bermasalah dibimbing sampai paham dan juga diadakan pelajaran tambahan. Adapun untuk Ustadz KHS tidak ada pelajaran tambahan bagi peserta didik yang tidak paham, cuma diperintahkan mengulang pelajaran saja.

Matrik: table 4.7 kesulitan-kesulitan belajar santri yang ada di kelas Wustha

Peserta didik	Masalah kesulitan belajar yang dialami
Siswa 1	Masalah yang dihadapi adalah karena malas dalam belajar sehingga siswa tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru.
Siswa 2	Masalah utamanya adalah dalam hitung menghitung, sulit dalam mengingat rumus dan materi pelajaran. Dan berdampak pada nilai elajar yang kurang memuaskan.
Siswa 3	Malas membaca dan kurang dapat memusatkan konsentrasi dalam belajar.
Siswa 4	Tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan tidak dapat berkonsentrasi saat pembelajaran.
Siswa 5	Suka melakukan kegiatan tidak menentu saat pembelajaran berlangsung, kesulitan dalam hitung menghitung dan menghapal.
Siswa 6	Kurang konsentrasi dalam belajar dan juga sulit mengingat materi pelajaran dan berdampak pada nilai belajar yang kurang memuaskan.
Siswa 7	Susah pada saat berhitung karena sering melupakan hapalan dan materi pembelajaran..
Siswa 8	Kurang dapat berkonsentrasi dan susah mengingat rumus serta kesulitan saat hitung menghitung.

Siswa 9	Kurang dapat memahami materi pelajaran terutama saat hitung menghitung
Siswa 10	Sulit mengingat materi pelajaran. dan berdampak pada nilai belajar yang kurang memuaskan.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah disajikan sebelumnya, dapat dianalisis agar lebih jelas mengenai permasalahan pembelajaran Mawaris di Pondok Pesantren Inayatul Marzuki. Untuk lebih jelas penulis akan menganalisis berdasarkan data yang disajikan sebagai berikut:

1. **Macam-macam Problematika Pembelajaran Mawaris di Pondok Pesantren Inayatul Marzuki Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar**

a. **Problematika yang berhubungan dengan peserta didik**

Peserta didik termasuk dalam faktor yang berpengaruh atas berhasil tidaknya tujuan pembelajaran yang dilakukan. Perbedaan individu sudah menjadi hal yang lumrah dalam pembelajaran di dalam kelas dan hal itu harus disadari oleh guru, sehingga seorang guru harusnya dapat memberi perhatian yang lebih kepada peserta didik yang membutuhkan hal itu.¹²

Peserta didik yang ada di kelas II Wustha ada 12 peserta didik, tentu setiap peserta didik berbeda karakteristiknya, Saat pembelajaran Mawaris berlangsung setelah jam istirahat sehabis sholat asar yaitu jam 16:30, pada saat itu kebanyakan

¹² Wasti Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Rineka Cipta , 2006) h. 113.

peserta didik sekolah 2 kali dalam sehari pagi harinya mereka sekolah di MTs dan juga ada yang sudah MA sedangkan siangnya baru Pesantren, yang menyebabkan mereka kelelahan terlebih lagi mereka masuknya setelah istirahat yang mana konsentrasi mereka masih terfokus pada saat istirahat tersebut, dari situlah lahir tingkah laku dan reaksi yang berbeda-beda dari peserta didik, ada yang memperhatikan guru yang mengajar dan ada yang masih mengobrol dengan temannya.

Sedangkan peserta didik yang ada di kelas II Ula ada 15 peserta didik, pembelajaran berlangsung pada jam pertama yaitu jam 14:30. pada saat itu matahari sedang terik-teriknya dan juga mereka kebanyakan habis pulang sekolah belum sempat istirahat karena kebanyakan dari mereka sekolah 2 kali dalam sehari, paginya mereka sekolah Aliyah dan siangnya Pesantren yang mana menyebabkan mereka kelelahan dan tidak konsentrasi belajarnya.

Oleh sebab itu peran guru sangat dibutuhkan sesuai dengan teori di atas, bagaimana guru tersebut memberikan motivasi maupun nasehat kepada peserta didik agar mereka dapat mengikuti pembelajaran mawaris sebagaimana tujuan pembelajaran itu sendiri.

Dan juga salah satu problem dari peserta didik adalah lingkungan tempat mereka tumbuh dan berkembang.¹³ Dari teori tersebut memang sesuai dengan yang penulis dapat di lapangan, bermacam-macam peserta didik yang penulis temui baik itu dari kondisi tempat tinggalnya atau letak geografisnya maupun dari segi pola asuh dari orang tua mereka yang tidak sama satu dengan yang lain.

¹³ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 74.

Sehingga menyebabkan perbedaan yang beragam pula dari peserta didik, oleh sebab itu baik kesehatan, kecerdasan, keaktifan, minat maupun motivasi dan kemampuan emosional peserta didik berbeda-beda yang mana sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar, akibatnya hasil belajar peserta didik pun berbeda juga. Ada yang aktif dalam belajar seperti bertanya kepada guru mengenai materi yang dipelajari dan ada juga yang tidak bertanya apapun kepada guru yang mengajar, namun ada juga yang bertanya kepada temannya mengenai materi yang tidak dia pahami dan temannya nantinya yang akan menanyakan pertanyaannya tersebut kepada guru yang mengajar karena dia malu untuk bertanya kepada guru.

Berdasarkan analisis di atas dapat diambil kesimpulan bahwa problematika pembelajaran Mawaris yang berhubungan dengan peserta didik adalah perbedaan individu itu sendiri yang kurang guru pahami. Sehingga proses belajar mengajar kurang berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b. Problema yang berhubungan dengan pengembangan dan penguasaan materi

Guru yang ahli sangat penting, karena sumber utama memang guru itu sendiri, guru dapat menentukan hal yang dianggapnya perlu untuk disajikan kepada peserta didik berdasarkan ukuran pribadinya.¹⁴

Jadi penguasaan dan pengembangan materi tentunya berhubungan dengan guru itu sendiri. Pada saat penulis observasi Ustadzah J dalam menyampaikan materi waris di kelas II Wustha cukup menguasai materi pembelajaran terlihat

¹⁴ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005). h. 2.

dari cara penyampaian materi dan juga saat meluruskan penjelasan ataupun jawaban dari peserta didik. Ustadzah J selalu melakukan kegiatan remedial apabila ada peserta didik yang nilainya kurang, dalam hal ini guru melakukan tugasnya sebagai guru dengan baik, sudah cukup berpengalaman dalam mengajar yaitu Ustadzah J mulai mengajar dari tahun 2005 sampai sekarang, setelah lulus dari Pondok Pesantren Inayatul Marzuki beliau langsung mengajar faraidh di Pondok Pesantren tersebut. Adapun waktu yang disediakan untuk mengajar faraidh dalam seminggu itu 2 jam untuk satu kelas.

Adapun Ustadz KHS sangat menguasai materi pembelajaran Faraidh, terlebih lagi Ustadz KHS sendiri yang mengarang kitab pembelajaran Faraidh yang diajarkan di Pondok Pesantren Inayatul Marzuki yaitu kitab "*Taudhihul Faidh (dalam ilmu Faraidh)*". Ustadz KHS sudah sangat berpengalaman dalam mengajar Faraidh. Ustadz KHS mulai mengajar dari tahun 1950-sekarang, yang jadi masalah sekarang ini ustadz KHS merangkap sebagai pimpinan Pondok Pesantren Inayatul Marzuki dan juga beliau sering dipanggil orang untuk mengisi acara ceramah agama dan juga beliau membuka pengajian di tempat tinggal beliau terlebih lagi sekarang beliau sudah tua, yang mana membuat perhatian beliau tidak terfokus pada satu hal saja, akan tetapi beliau selalu mengusahakan untuk selalu masuk ke kelas untuk mengajar Faraidh kepada para santri.

Jadi dapat disimpulkan dari analisis data di atas berkenaan dengan problematika pembelajaran Faraidh yang berhubungan dengan penguasaan dan pengembangan materi tentunya berkaitan dengan guru itu sendiri, mereka sangat menguasai dalam bidangnya tentunya dalam hal ini berkaitan dengan

pembelajaran Faraidh. Guru yang sudah menguasai materi pembelajaran akan dengan sangat mudahnya menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik, yang jadi masalahnya adalah waktu mengajarnya yang hanya 2 jam dalam satu minggu padahal pembelajaran Mawaris memerlukan waktu yang tidak sedikit untuk mempelajarinya.

c. Problematika yang Berhubungan dengan Metode Mengajar

Penggunaan metode bervariasi (metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan pemberian tugas) dapat membangkitkan keaktifan siswa dalam merespon pelajaran yang disajikan.¹⁵ Pada saat pembelajaran berlangsung guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan *reading aloud*. Pada kelas II Wustha ada 12 peserta didik, pertama guru masuk ke dalam kelas dengan mengucapkan salam kepada peserta didik kemudian guru mulai mengabsen kehadiran peserta didik lalu dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang telah lalu setelah itu baru guru menjelaskan mengenai materi yang akan diajarkan setelah penjelasan itu guru meminta peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru dan salah satu peserta didik harus menjawab pertanyaan temannya tadi, apabila tidak ada yang bisa menjawab ataupun si penanya merasa kurang puas ataupun belum paham juga dengan jawaban temannya tadi maka baru guru yang akan menjelaskan sampai peserta didik paham.

Dalam wawancara dengan guru mata pelajaran Faraidh, beliau mengatakan sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saat mengajar.

¹⁵ Utu Rahim, "Metode Bervariasi Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri I Olo-oloho Kecamatan Pakue Kabupaten Kolaka Utara". *MIPMIPA*, Vol. 8, No. 1, Februari 2009: 18-27.

Adapun untuk kelas II Ulya, pada saat pembelajaran berlangsung guru meminta peserta didik untuk membaca materi yang akan dipelajari setelah itu guru bertanya kepada peserta didik mengenai materi yang dipelajari, atau peserta didik yang bertanya jika ada peserta didik yang bertanya maka peserta didik lain yang akan menjawab pertanyaan temannya tadi, baru setelah itu guru menjelaskan kepada peserta didik mengenai materi yang dipelajari.

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan oleh guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung adalah metode yang bervariasi yaitu untuk ustadzah J menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sedangkan ustadz KHS menggunakan metode reading aloud dan tanya jawab diselingi dengan ceramah.

d. Problematika yang berhubungan dengan media pembelajaran

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik agar proses belajar mengajar berjalan optimal.¹⁶

Saat proses belajar mengajar berlangsung guru hanya menggunakan kitab Faraidh untuk menunjang proses belajar mengajar dan juga memanfaatkan papan tulis yang ada di kelas.

Dari analisis diatas dapat di simpulkan bahwa media yang guru gunakan dalam pembelajaran Faraidh adalah papan tulis dan buku.

¹⁶ Muhammad Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2012), h. 1.

e. Problematika yang berhubungan dengan evaluasi

Evaluasi yang dilakukan guru bertujuan untuk mengetahui bahan-bahan pelajaran yang disampaikan sudah dikuasai atau belum oleh anak didik, dan apakah kegiatan pengajaran yang telah dilaksanakan sesuai dengan yang di harapkan.¹⁷ Pada saat pembelajaran berlangsung Ustadah J di akhir pembelajaran selalu melakukan evaluasi kepada peserta didik, yang mana Ustadzah J melakukan tes dengan cara essay ataupun tanya jawab atau bisa juga dengan menghafal rumus yang telah dipelajari jika waktunya cukup walaupun tidak cukup maka dijadikan PR (pekerjaan rumah). Pada saat evaluasi misalkan ada peserta didik yang mendapatkan nilai kurang dari standar maka akan dilakukan remedial. Adapun untuk ustadz KHS tidak melakukan evaluasi atau membuat alat untuk tes pada saat selesai proses belajar mengajar karena ketersediaan waktu yang terbatas dan juga karena beliau sibuk itupun beliau hadir ke sekolah saat ada jadwal mengajar saja setelah masuk jam pelajaran beliau langsung masuk ke kelas sampai jam pelajaran usai setelah itu ke kantor sebentar untuk menyapa guru yang lain setelah itu beliau langsung pulang, ustadz KHS hanya melakukan evaluasi di akhir semester.

Jadi dapat disimpulkan dari analisis di atas yang menjadi problematika yang berhubungan dengan evaluasi, ada guru yang melakukan evaluasi kepada peserta didik setelah kegiatan belajar mengajar berakhir dan ada yang tidak melakukan evaluasi di akhir pembelajaran karena kesibukan beliau akan tetapi beliau menilai

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 246.

dari ulangan akhir semester dan keaktifan peserta didik saat proses belajar mengajar berlangsung.

2. Macam-macam Usaha Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

a. Identifikasi

Identifikasi adalah suatu kegiatan yang diarahkan untuk menemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar,¹⁸ untuk ustadzah J sendiri yang dilakukan guru yaitu melihat data peserta didik yang kesulitan belajar melalui hasil dari ulangan harian, dan juga dilihat dari kehadirannya saat pembelajaran dan juga ustadzah J melakukan wawancara dengan peserta didik mengenai kesulitan apa saja yang di hadapi saat pembelajaran Mawaris berlangsung. Adapun untuk ustadz KHS beliau melihat kesulitan belajar peserta didik itu pada saat proses belajar mengajar berlangsung yaitu dengan kurang pahamiya peserta didik dengan pembelajaran mawaris.

Jadi dapat disimpulkan dari analisis di atas cara atau kegiatan yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar itu berupa melihat kembali dokumen atau catatan hasil belajar peserta didik, juga dilihat dari absensi peserta didik apakah rajin hadir ke sekolah atau sering tidak hadir, serta melakukan wawancara dengan peserta didik mengenai kesulitan yang mereka hadapi saat pembelajaran Faraidh, dan juga melihat kesulitan peserta didik saat proses belajar mengajar berlangsung sudah paham atau belum peserta didiknya terhadap materi yang diajarkan.

¹⁸ Prof. Dr. Aunurrahman, M.Pd., *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 197.

b. Diagnosis

Diagnosis adalah keputusan atau penentuan mengenai hasil dari perolehan data tentang siswa yang mengalami kesulitan belajar dan jenis kesulitan yang dialami siswa.¹⁹

Setelah dilakukan identifikasi tersebut mengenai apa saja kesulitan belajar yang dialami peserta didik saat belajar Faraidh, setelah itu baru diketahui kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik yaitu untuk kelas II wustha, menurut ustadzah J kesulitan yang dihadapi peserta didik saat pembelajaran Mawaris ialah masalah berhitung dan kurangnya konsentrasi dari peserta didik saat pembelajaran berlangsung, itu semua diperoleh dengan cara ustadzah J melihat kembali hasil akhir nilai peserta didik dengan cara membandingkan nilai yang diperoleh peserta didik dengan batas minimal tujuan yang diharapkan. Adapun untuk kelas II Ulya menurut ustadz KHS kesulitan yang dialami peserta didik adalah kurang pemahamnya peserta didik terhadap materi Mawaris itu sendiri, ustadz KHS melihatnya dengan cara membandingkan antara nilai peserta didik saat pembelajaran dan saat akhir semester.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ustadzah J dan ustadz KHS melakukan kegiatan berupa membandingkan kembali nilai yang diperoleh peserta didik dengan batas minimal tujuan yang diharapkan, jadi dapat dilihat kesulitan apa saja yang dihadapi oleh peserta didik.

¹⁹*Ibid*, h. 198.

c. Prognosis

Prognosis merujuk pada aktivitas penyusunan rencana atau program yang diharapkan dapat membantu mengatasi masalah kesulitan belajar siswa.²⁰

Setelah guru mengetahui apa saja yang menjadi kesulitan belajar peserta didik saat pembelajaran mawaris baru guru bisa menyusun program atau rencana apa yang sesuai untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik tersebut. Menurut ustadz J sendiri program yang beliau gunakan untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik terhadap pembelajaran mawaris yaitu untuk masalah berhitung ustadz J meminta peserta didik untuk belajar yang giat lagi di rumah dan mengingat kembali pelajaran yang telah beliau sampaikan di kelas, selanjutnya hapalannya diingat-ingat lagi beliau tidak selalu menekankan agar peserta didik hapal akan suatu materi tapi cukup ingat saja karena kata beliau kalau menghafal itu belum tentu ingat sedangkan kalau ingat sudah pasti hapal oleh karena itu beliau selalu mewanti-wanti peserta didik agar selalu ingat dengan materi yang diajarkan beliau, terus baca buku dan juga latihan di rumah, adapun untuk yang kurang konsentrasi diperintahkan untuk mengerjakan tugas tambahan, sedangkan untuk anak yang mengantuk selalu diperintahkan untuk berwudhu dan setelah itu beliau nasehati. Adapun waktu yang digunakan untuk peserta didik yang bermasalah dalam belajar ini adalah setelah pulang sekolah atau bisa juga datang ke rumah beliau langsung.

Sedangkan ustadz KHS program atau rencana yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik mengenai kurang pahamnya peserta

²⁰ *Ibid*, h. 199.

didik terhadap materi yang diajarkan diperintahkan untuk belajar lagi sampai dapat, tapi kata beliau ada juga peserta didik yang datang ke rumah beliau langsung dan bertanya mengenai materi yang tidak dia pahami.

Jadi dapat disimpulkan dari analisis diatas program-program yang digunakan oleh guru sangat beragam, seperti peserta didik diminta untuk belajar yang giat lagi, hapalannya diingat-ingat, terus baca buku dan juga latihan serta mengerjakan tugas tambahan. Adapun untuk waktunya sendiri guru meminta waktu sehabis pulang sekolah baik itu di sekolah langsung atau datang ke rumah guru tersebut.

d. Terapi atau pemberian bantuan

Terapi disini adalah pemberian bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan program yang telah disusun pada tahap prognosis.²¹

Setelah program belajar untuk peserta didik yang mengalami kesulitan belajar mawaris disusun baru dilakukan kegiatan terapi atau pemberian bantuan. Untuk peserta didik yang bermasalah dalam berhitung bisa diatasi dengan cara melakukan remedial seperti membaca buku, lalu menghafal, baru dilakukan latihan kembali. Adapun untuk yang kurang konsentrasinya diminta untuk duduk ke depan dan kalau masih juga tidak konsetrasi maka diminta untuk mengerjakan tugas yang ada di buku atau bisa juga langsung diberikan pertanyaan mengenai materi. Untuk peserta didik yang kurang paham terhadap materi mawaris diminta untuk mengulang-ulang pelajaran yang kurang dia mengerti, misalkan masih ada

²¹ *Ibid*, h. 199.

juga yang tidak paham bisa langsung ditanyakan kepada guru yang bersangkutan agar bisa cepat paham.

Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa bantuan yang diberikan guru kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar mawaris berupa bimbingan belajar dan remedial.

e. Tindak lanjut atau *follow up*

Tindak lanjut atau *follow up* adalah usaha untuk mengetahui keberhasilan bantuan yang telah diberikan kepada siswa dan tindak lanjutnya yang didasari hasil evaluasi terhadap tindakan yang dilakukan dalam upaya pemberian bimbingan.²²

Untuk ustadzah J sendiri setelah diketahui berhasil tidaknya usaha yang dilakukan beliau untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik baru beliau melakukan tindakan untuk memperbaiki kesalahan ataupun kurang berhasilnya program yang beliau lakukan, seperti misalnya masih ada yang mengalami kesulitan belajar peserta didik masih belum paham dengan materi yang diajarkan walaupun sudah diberikan bimbingan tambahan, maka tindakan beliau selanjutnya yaitu memanggil peserta didik yang bermasalah tadi lalu dibimbing sampai ia paham dimana letak tidak pahamnya peserta didik dengan materi dan juga diadakan pelajaran tambahan lagi, serta diminta untuk mengulang kembali pembelajaran yang kurang dipahami oleh peserta didik, jikalau masih ada peserta didik yang belum paham juga dengan materi yang diajarkan maka beliau

²² *Ibid*, h. 199.

akan meminta orang tua peserta didik yang bersangkutan agar datang ke sekolah untuk membahas permasalahan peserta didik tersebut dan bagaimana solusinya.

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut dari guru untuk peserta didik yang mengalami kesulitan belajar mawaris ialah jika masih ada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar maka guru akan melakukan kegiatan yaitu bimbingan belajar sampai peserta didik tersebut paham dan juga diadakan pelajaran tambahan, serta diminta untuk mengulang kembali pembelajaran yang kurang dipahami.